

## **PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN WABAH COVID-19 DI DESA ADAT JIMBARAN**

**I Made Yana Priyatna<sup>1)</sup>, Ni Putu Widani Astuti<sup>2)</sup>, Ketut Sumantra<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: Widaniastuti@gmail.com

### **ABSTRAK**

Semenjak pandemi COVID-19 meluas ke Desa Adat Jimbaran, pembelajaran di sekolah dihentikan sehingga masyarakat diharuskan mengikuti pembelajaran secara daring. Melalui revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, pemerintah memperbolehkan sekolah yang berada di zona hijau dan kuning melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Namun, ketika revisi surat tersebut diberlakukan, kluster COVID-19 di sekolah mulai bermunculan. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana cara agar pembelajaran luring dilaksanakan tanpa menimbulkan kluster COVID-19 serta cara mempersiapkan anak-anak untuk menerapkan protokol kesehatan di sekolah. Melihat dari masalah tersebut, solusi yang ditawarkan adalah dengan membuat kegiatan edukasi dan simulasi pembelajaran luring di masa/ pasca COVID-19 pada kelompok kecil masyarakat Banjar Teba, Jimbaran. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2020 di wilayah Banjar Teba, Jimbaran. Metode pelaksanaan dibagi atas tahap pelaksanaan yang meliputi edukasi, simulasi, dan evaluasi program dimana dapat diamati dengan membuat *pre-test dan post-test*. Metode pendekatan yang dilakukan untuk melaksanakan program kerja yakni pendekatan kelompok dan perseorangan. Kegiatan edukasi dan simulasi pembelajaran luring di masa/ pasca COVID-19 pada kelompok kecil masyarakat Banjar Teba, Jimbaran dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test yakni dari perolehan nilai 3,71 menjadi 20 pasca dilakukan edukasi dan simulasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Adat Jimbaran berjalan dengan baik. Melalui program Edukasi dan Simulasi Pembelajaran Luring di Masa/ Pasca COVID-19 pada Kelompok Kecil Masyarakat Banjar Teba, Jimbaran, anak-anak mampu menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

**Kata kunci:** pembelajaran, edukasi, simulasi, luring, COVID-19

### **ANALISIS SITUASI**

Jimbaran merupakan sebuah kelurahan yang terdiri dari 12 banjar adat dan dua banjar dinas di wilayah Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Desa Adat Jimbaran memiliki luas 20,50 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk per tahun 2016 sebanyak 50.537 jiwa. Karena keadaan

geografis yang dekat dengan perairan, mayoritas pencaharian masyarakatnya berada pada sektor pariwisata.

Namun, semenjak kasus COVID-19 meningkat di Bali, khususnya Kabupaten Badung yang bergantung pada sektor pariwisata, berdasarkan data hingga 8 April 2020, total perusahaan yang tutup mencapai 205.

Sedangkan pekerja yang dirumahkan 20.272 orang dan pekerja yang ter-PHK mencapai 235 orang (Parwata, 2020). Badan Pusat Statistik melaporkan pada Februari 2020 bahwa ada sekitar 6,88 juta pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah mulai memberlakukan *new normal/*kebiasaan baru agar geliat ekonomi sektor riil dapat berangsur pulih. Kebiasaan baru dilakukan untuk memutus mata rantai COVID-19 serta memutus angka PHK (Priambodo, 2020).

Di Kabupaten Badung per tanggal 12 Agustus 2020, data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, menunjukkan kasus positif sebanyak 543 orang, dalam perawatan 64 orang, sembuh 467 orang, dan meninggal 12 orang.

Dengan adanya kasus positif di kabupaten Badung, penanggulangan dan pencegahan mulai dilaksanakan melalui program-program guna untuk meminimalisir bahkan menghindari penyebaran virus SARS-CoV-2. Di Desa Adat Jimbaran, Badung, terdapat beberapa program salah satunya adalah pembentukan Satgas (satuan tugas) Gotong Royong COVID-19 Jimbaran. Satuan tugas ini memfungsikan Pos Kamling perumahan sebagai Posko Edukasi COVID-19. Pos Pengamanan Desa Adat Jimbaran yang berada di Kantor Bendesa Adat, menjadi induk Posko Edukasi COVID-19 tersebut. Posko ini digerakkan untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan COVID-19. Posko Edukasi COVID-19 sudah ada di beberapa titik perumahan,

seperti di Perumahan Taman Griya, bajar Buana Gubug, Perumahan Puri Gading, Perumahan Taman Baruna, Perumahan Taman Petahanan Lestari, Perumahan Taman Jimbaran, Mekar Sari, Taman Penta dan lainnya (Arifin, 2020).

Selain sektor pariwisata, sektor pendidikan juga mengalami imbas dari pandemi COVID-19. Sebelum memasuki kebiasaan baru, pemerintah sempat memberhentikan proses belajar mengajar di seluruh jenjang pendidikan dan menggunakan sistem pembelajaran secara daring sampai sekarang. Melalui revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, pemerintah memperbolehkan sekolah yang berada di zona hijau dan kuning melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Namun, ketika baru dibuka, klaster COVID-19 di sekolah sudah mulai bermunculan (Rizky, 2020).

## PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana cara agar pembelajaran luring/ tatap muka dilaksanakan tanpa menimbulkan klaster COVID-19 di sekolah?
2. Bagaimana cara mempersiapkan anak-anak untuk mampu menerapkan protokol kesehatan di sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menganggulangi wabah COVID-19?

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, solusi yang dapat ditawarkan melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah dengan membuat kegiatan Edukasi dan Simulasi Pembelajaran Luring di Masa/ Pasca COVID-19 pada Kelompok Kecil Masyarakat Banjar Teba, Jimbaran. Kegiatan sekaligus solusi ini dilaksanakan melalui program kerja sebagai berikut.

1. Pemberian masker kain dan pembersih tangan gratis serta melakukan sosialisasi mengenai protokol kesehatan yang harus dipatuhi mulai dari keluar rumah, di sekolah, dan sampai kembali ke rumah.
2. Melakukan simulasi pembelajaran luring dengan melibatkan sebagian kecil anak-anak di Banjar Teba, Jimbaran.
3. Evaluasi hasil pemahaman kelompok masyarakat pasca dilakukan edukasi dan simulasi

### **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam program yang akan dijalankan adalah edukasi, simulasi, dan evaluasi. Edukasi dilakukan sebanyak dua kali, yakni secara daring dan luring. Sebelum dilakukan edukasi secara daring, kelompok kecil masyarakat yang beranggotakan tujuh orang akan diberikan kuesioner *pre-test* guna memberi gambaran tentang pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi. Edukasi secara daring dilakukan dengan cara membuat sebuah grup di aplikasi komunikasi

berupa *WhatsApp* yang beranggotakan kelompok kecil masyarakat Banjar Teba, Jimbaran dan pelaksana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Dalam grup tersebut, pelaksana akan membagikan materi berupa *power point* yang berisikan tentang protokol kesehatan di rumah dan di luar rumah pada masa pandemi COVID-19.

Karena sasaran masyarakat yang sebagian besar tertuju pada anak-anak, butuh edukasi yang menarik dan secara langsung agar sasaran masyarakat tertarik dan mampu mengikuti edukasi dan sosialisasi dengan antusias. Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi secara luring dilakukan di tempat tinggal salah satu warga Banjar Teba di daerah Jalan Ulun Siwi. Pelaksanaan dilakukan di luar ruangan dan tempat yang luas namun masih memenuhi kriteria untuk dilakukannya sosialisasi dan tentunya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya, materi akan dijelaskan melalui poster dan video yang menarik agar dipahami dengan mudah oleh anak-anak. Untuk menguji pengetahuan peserta, disela-sela sosialisasi akan ada pertanyaan-pertanyaan dimana setiap pertanyaan akan ada hadiah berupa masker dan pembersih tangan. Hal ini dilakukan agar anak-anak lebih semangat mengikuti edukasi dan sosialisasi dengan harapan membangun kesadaran dirinya dalam mencegah penyebaran COVID-19.

Setelah diberikan edukasi secara luring, selanjutnya adalah melakukan penerapan materi yang telah

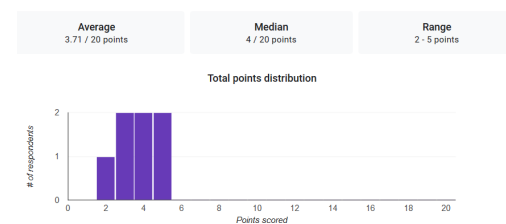
dijelaskan. Simulasi ini mengikutsertakan orang tua dan anak-anak, dimana orang tua berfungsi dalam mengatur apa yang harus dipersiapkan sebelum ke sekolah serta apa saja yang harus dilakukan setelah anak sampai di rumah. Sedangkan anak-anak diharapkan mampu mengikuti protokol kesehatan selama di sekolah tanpa pengawasan orang tua, baik itu dalam hal pembelajaran, bermain, berinteraksi dengan teman-temannya, dan pada saat istirahat makan. Seluruh kegiatan simulasi ini tentu saja didasarkan pada aturan yang telah dibuat para ahli dan pemerintah. Kelompok kecil masyarakat kembali diberikan kuesioner berupa *post-test*. Hasil dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* ini akan dibandingkan dan melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dalam melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 dan sekaligus menjadi indikator bahwa apakah anak-anak sudah paham hal-hal apa saja yang harus dilakukan apabila diberlakukannya pembelajaran secara luring.

Adapun pendekatan yang dilakukan untuk melaksanakan program kerja kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yaitu pendekatan kelompok dan perseorangan. Pendekatan kelompok dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi secara daring dan luring. Ini dilakukan karena pada tahap edukasi dan sosialisasi, seluruh pandangan kelompok kecil masyarakat harus menjadi satu persepsi agar tidak ada keraguan dan kesalahan dalam memahami edukasi dan sosialisasi yang diberikan.

Pendekatan Perseorangan dilakukan pada saat melakukan simulasi. Ini penting dilakukan agar masing-masing individu paham apa saja yang harus dilakukan dan pelaksana dapat mengetahui siapa saja yang belum memahami protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 ini.

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

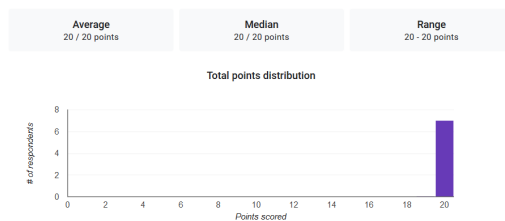
Kesadaran akan protokol kesehatan saat pembelajaran luring di masa/ pasca COVID-19 pada kelompok kecil masyarakat Banjar Teba, Jimbaran dapat dikatakan meningkat setelah mengikuti edukasi dan simulasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang diikuti dari tujuh anak-anak di lingkungan Banjar Teba, Desa adat Jimbaran.



Grafik 1. Point *Pre-Test* Materi Pengabdian Pada Masyarakat

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dimuat melalui google formulir pada grafik di atas, dari tujuh anak, hanya 2 orang saja yang mampu memperoleh nilai maksimal yaitu senilai 5 poin. Sedangkan nilai terendah mendapat nilai 2 poin. Rata-rata nilai poin yang dapat dikumpulkan anak-anak sebelum mengikuti kegiatan edukasi dan simulasi pembelajaran luring di masa/

pasca pandemi COVID-19 adalah 3,71 atau hanya 18,55% poin yang mampu dikumpulkan. Ini mendeskripsikan bahwa tujuh anak-anak di lingkungan Banjar Teba, Jimbaran belum memiliki pemahaman yang baik terkait protokol kesehatan jika nantinya pembelajaran luring dilakukan.



Grafik 2 Point *Post-Test* Materi Pengabdian Pada Masyarakat

Sedangkan hasil *post-test* berdasarkan grafik 2 di atas yakni semua anak memperoleh nilai 20 point. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa setelah diberikan edukasi dan simulasi terkait protokol kesehatan selama pembelajaran luring, pemahaman kelompok kecil masyarakat di Desa Adat Jimbaran mengenai pembelajaran luring di masa/ pasca pandemi COVID-19 menjadi meningkat.



Gambar 1. Edukasi secara luring di Desa Adat Jimbaran

Meningkatnya pemahaman terjadi karena edukasi yang dilakukan dua kali yakni secara daring dan luring. Selama edukasi secara luring, antusias anak-anak diinisiasi dengan pemberian hadiah berupa masker kain, pembersih tangan, dan pelindung wajah. Antusias yang tinggi dapat meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam memahami materi edukasi pembelajaran luring di masa/ pasca pandemi COVID-19.



Gambar 2. Simulasi protokol kesehatan saat pembelajaran luring

Selain kegiatan edukasi, ada kegiatan simulasi untuk membiasakan anak-anak menerapkan protokol kesehatan di sekolah nanti.

Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Adat Jimbaran antara lain diterima dengan baik dan diberikan tempat untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat oleh Kelompok Masyarakat di lingkungan Banjar Teba, Jimbaran, adanya antusiasme dari anak-anak yang tergabung dalam kelompok masyarakat sasaran, dan kelompok masyarakat sudah memiliki fasilitas daring sehingga mudah untuk berkomunikasi dan mengadakan

edukasi secara daring. Selain faktor pendukung, ada faktor yang menghambat selama kegiatan dilaksanakan, seperti waktu yang dimiliki kelompok masyarakat sasaran terbatas dan karena targetnya adalah anak-anak, pendekatan menjadi lebih sulit dilakukan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat sangat tinggi, terbukti dari kelompok kecil masyarakat khususnya orang tua turut serta membantu dalam merencanakan waktu dan tempat diadakannya edukasi dan simulasi. Kelompok kecil masyarakat terutama anak-anak ikut serta dalam pengisian *pre-test* dan *post-test*, edukasi dan simulasi mengenai protokol kesehatan selama pembelajaran luring di masa/pasca pandemi COVID-19. Anak-anak juga kooperatif dalam mengikuti seluruh kegiatan, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Adat Jimbaran berjalan dengan baik. Melalui program Edukasi dan Simulasi Pembelajaran Luring di Masa/ Pasca COVID-19 pada Kelompok Kecil Masyarakat Banjar Teba, Jimbaran, anak-anak mampu menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Anak-anak jadi paham situasi pandemi COVID-19, mampu mencuci tangan dan memakai masker dengan benar, serta mampu mengikuti semua protokol kesehatan yang tercantum dalam buku panduan pembelajaran selama

pandemi. Sehingga orang tua siswa tidak perlu khawatir akan kesadaran protokol kesehatan pada anaknya apabila nantinya sekolah dibuka kembali. Selain itu, kemungkinan timbulnya klaster COVID-19 di sekolah akan sangat rendah jika dilihat dari kesiapan peserta didik.

Diperlukan waktu yang lebih lama, agar simulasi dapat dilakukan berulang kali. Sehingga kesadaran pentingnya protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka menjadi sebuah kebiasaan bagi anak-anak. Selain itu, diperlukan peran serta instansi sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka sesuai protokol yang telah ditentukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z.N., 2020. Cegah Penyebaran Virus Corona, Desa Adat Jimbaran Bentuk Posko Edukasi Covid-19 (dari: <https://bali.tribunnews.com/2020/04/27/cegah-penyebaran-virus-corona-desa-adat-jimbaran-bentuk-posko-edukasi-covid-19>). Diakses pada tanggal: 13 Agustus 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020. Data Sebaran Kasus Covid-19 Sampai Dengan Tanggal 2020-08-12 di (Badung) (dari: [https://pendataan.baliprov.go.id/map\\_covid19/search?\\_token=w997ocpoVa9ypzhgfwSCQN SgmMmlKal6CCNrD3d4&level=kabupaten&kabupaten=1&tanggal=2020-08-12](https://pendataan.baliprov.go.id/map_covid19/search?_token=w997ocpoVa9ypzhgfwSCQN SgmMmlKal6CCNrD3d4&level=kabupaten&kabupaten=1&tanggal=2020-08-12)). Diakses pada tanggal: 13 Agustus 2020.
- Parwata, 2020. Badung Paling Rasakan Dampak COVID-19 Puluhan Ribu Naker Dirumahkan dan Ratusan Di-

- PHK (dari:  
[https://www.balipost.com/news/2020/04/10/114725/Badung-Paling-Rasakan -Dampak-COVID-19,...](https://www.balipost.com/news/2020/04/10/114725/Badung-Paling-Rasakan-Dampak-COVID-19,...) html). Diakses pada tanggal: 13 Agustus 2020.
- Priambodo, Y., 2020. Tujuan New Normal, Produktif Tapi ... (dari:  
<https://www.kompas.tv/article/85900/tujuan-new-normal-produktif-tapi-aiman-seg-3>). Diakses pada tanggal: 13 Agustus 2020.
- Rizky, F., 2020. Klaster Sekolah Mulai Bermunculan, Satgas Covid-19 Ingatkan Pemda (dari:  
<https://nasional.okezone.com/read/2020/08/12/337/2261061/klaster-sekolah-mulai-bermunculan-satgas-covid-19-ingatkan-pemda>). Diakses pada tanggal: 13 Agustus 2020.
- Widyanuratikah, I., 2020. Ini Kelemahan Pembelajaran Daring Menurut Pengamat (dari:  
<https://republika.co.id/berita/qbecmn370/ini-kelemahan-pembelajaran-daring-menurut-pengamat>). Diakses pada tanggal: 13 Agustus 2020.